

Mati Ketawa Ala Matematika

Dapatkah matematika menjadi sesuatu yang lucu? Dapatkah dibuat joke dan lelucon dengan menggunakan materi ilmu matematika? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menggelitik untuk dijawab karena matematika sangat terkenal dengan kekakuan, keketatan arti, abstraksi dan sangat simbolis (sangat bergantung kepada simbol-simbol tertentu dalam menyatakannya).

Jika jawabannya tidak maka sangat pantaslah matematika dijauhi, atau tidak diminati. Sehingga menggemari matematika berarti siap untuk stres terus, bergaul dengan orang-orang matematika berarti bergaul dengan orang yang kecingnya selalu berkerut dan rambutnya keriting, membaca kumpulan konsep yang tidak segar dan tidak dapat diplesetkan.

Menurut para ahli psikologi humor suatu keadaan, perkataan, atau tingkah laku menjadi lucu jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. harus tahu apa yang dijadikan lelucon
2. menjadi hal-hal yang tak terduga
3. bohong, dusta, atau yang hampir mirip
4. menyebut suatu kata dalam cara yang lucu
5. permainan kata
([http://library.thinkquest.org/J002267F/guidebook on how to use humor in life.htm](http://library.thinkquest.org/J002267F/guidebook%20on%20how%20to%20use%20humor%20in%20life.htm))

Menurut pengamatan penulis, keberhasilan Srimulat dalam mengocok perut penonton salah satunya adalah kepiawaian para personelnya dalam menggali aspek-aspek dalam kehidupan yang memenuhi syarat-syarat di atas.

Matematika dapat pula menjadi lelucon, joke, dan bahan tertawaan walaupun mungkin tidak menjadi lelucon ala Srimulat yang membuat kita menjadi tersenyum atau ketawa. Yang menjadi sumber lelucon ala matematika berasal dari ciri khas matematika itu sendiri yaitu: kekakuan, ketaatan arti, abstraksi, dan sifat yang sangat simbolis. Ciri khas matematika tersebut kadang kala berlawanan dengan sifat bahasa sehari-hari yang bisa dwi arti. Pertentangan tersebut menimbulkan

realita.

2. Ahli matematika dan simbolnya

Ahli matematika seperti orang Perancis: apapun yang engkau katakan pada mereka, mereka akan menerjemahkan dalam bahasa mereka sendiri, dan hasilnya menjadi suatu yang berbeda sama sekali.-dari Goethe

3. Ahli matematika dan realita

Seorang ahli matematika, seorang ahli fisika, dan seorang ahli teknik sedang menginap di sebuah hotel. Si teknik terbangun dan mencium asap. Dia melihat di gang dekat kamarnya terbakar, dengan bergegas dia mengambil dan mengisi kaleng kosong dengan air dan memadamkan api dengan air tersebut. Baru kemudian dia kembali tidur.

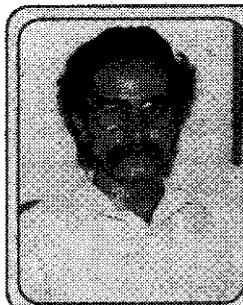
Berikutnya, si ahli fisika terbangun dan mencium asap. Dia mem-

buka pintu kamar dan melihat api di gang dekat kamarnya. Dengan terlebih dahulu menghitung kecepatan pembakaran, jarak, tekanan air, kemiringan, mempertimbangkan jumlah minimum air, dan energi yang dibutuhkan barulah dia menuju aula depan untuk mendapatkan selang pemadam api. Setelah selesai si ahli fisika kembali tidur.

Sedangkan si ahli matematika bangun dan mencium asap. Dia pergi ke aula depan dengan memperhatikan api dan selang pemadam api dia berpikir sejenak dan kemudian berseru, "Ah untuk masalah ini solusinya bisa dicari!" dan langsung kembali tidur.

4. Ahli matematika dan ketepatan arti 1

Seorang ahli matematika, ahli

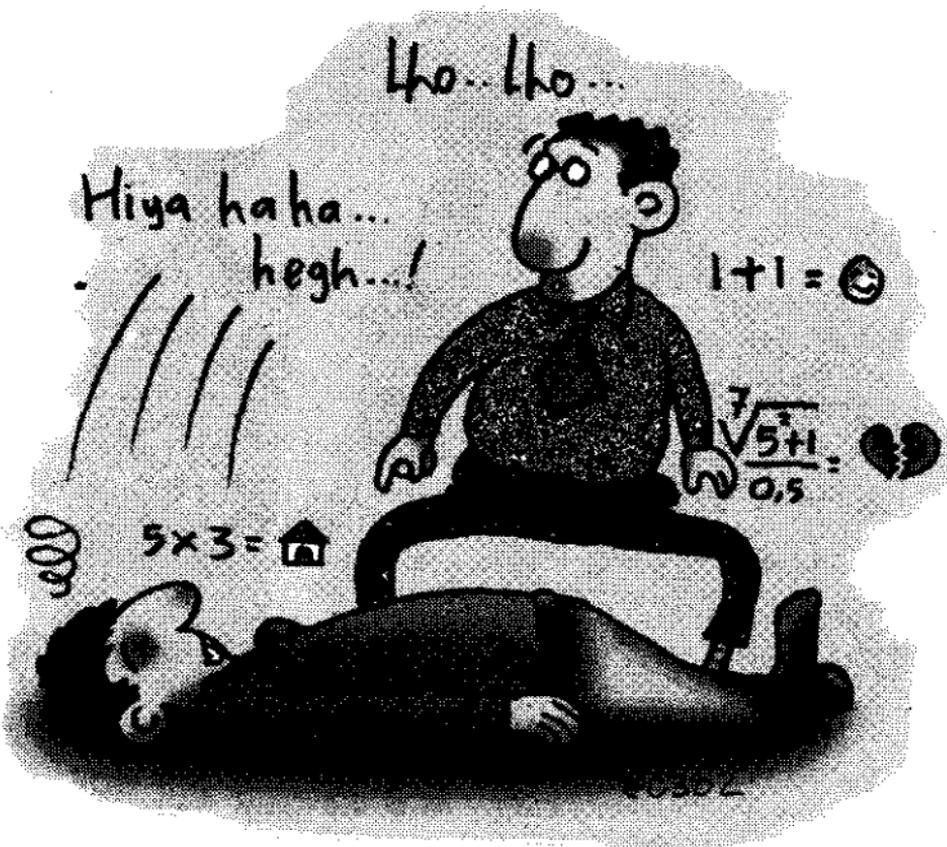


Oleh:
Hazrul Iswadi
Staf pengajar matematika
Universitas Surabaya

hal-hal yang tak terduga atau lelucon. Berikut ini penulis sertakan beberapa joke matematika yang diterjemahkan dari web site <http://www.math.utah.edu/~cherk/mathjokes.html> (nomor lelucon dan judul dari penulis). Cuma syarat pertama untuk bisa tertawa setelah membaca joke-joke di bawah adalah harus tahu apa yang dijadikan lelucon.

1. Ahli matematika dan persamaannya.

Seorang sarjana teknik berpikir bahwa persamaannya adalah pendekatan pada realita. Seorang ahli fisika berpikir bahwa realita adalah pendekatan pada persamaannya. Sedangkan ahli matematika tidak peduli apakah persamaannya ada kaitan dengan



fisika, dan seorang ahli teknik sedang mengelilingi Skotlandia. Kemudian mereka melihat seekor domba hitam melalui kaca jendela kereta api yang mereka tumpangi. "Aha," kata si ahli teknik, "Saya tahu bahwa domba Skotlandia berwarna hitam."

"Hmm," kata si ahli fisika, "Yang kamu maksudkan adalah beberapa domba Skotlandia berwarna hitam."

"Tidak," kata si ahli matematika, "Semua yang kita tahu hanyalah ada sekurang-kurangnya satu domba di Skotlandia berwarna hitam dan sekurang-kurangnya satu sisi dari domba tersebut berwarna hitam!"

5. Ahli matematika dan ketepatan arti 2

Setelah melalui beberapa kali tes rekrutmen suatu perusahaan besar tersisa tiga kandidat yaitu: seorang ahli matematika, seorang ahli statistika, dan seorang ahli akuntansi yang akan mengisi satu jabatan di perusahaan tersebut. Tim pengujian memberikan satu pertanyaan terakhir yang sama pada ketiga peserta.

"Berapa 500 tambah 500?" tanya tim pengujian kepada ahli matematika. "Pasti 1000," jawab si ahli matematika dengan yakin. Tapi tim pengujian tidak mempe-

kerjakan si ahli matematika tersebut. "Berapa 500 tambah 500?" tanya tim pengujian kepada ahli statistika. "Jawabannya 1000 dengan kira-kira tingkat kepercayaan 95%," jawab si ahli statistika. Tetap saja tim pengujian tidak mempekerjakan si ahli statistika. Terakhir, ketika kepada ahli akuntansi ditanyakan soal yang sama berapa 500 tambah 500 maka dijawab "Bapak-bapak maunya berapa?" Akhirnya tim rekrutmen mempekerjakan si ahli akuntansi.

6. Ahli matematika dan jawaban formal

Dua orang sedang melayang dengan balon udara panas dan tersesat di suatu ngarai. Mereka adalah seorang ahli teknik dan seorang ahli fisika. Mereka kemudian berteriak meminta tolong:

"Helllloooooo! Ada yang bisa memberitahu sedang berada di mana kami?" 15 menit kemudian terdengar suara orang lain menjawab dari kejauhan: "Helllloooooo! Kalian sedang berada di dalam balon udara panas!!" Si ahli fisika berkata, "Yang tadi itu pasti seorang ahli matematika." Si ahli teknik bertanya, "Kenapa anda bisa menyangka seperti itu?" Si ahli fisika menjawab, "Sebab jawabannya selalu benar dan sama sekali tidak berguna."